

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media online membingkai isu naturalisasi dalam pemecatan Shin Tae-yong dari pelatih Timnas Indonesia di media online. Peristiwa ini menjadi kontroversi publik karena terjadi di tengah performa positif Timnas Indonesia dan tidak lama setelah perpanjangan kontrak STY oleh PSSI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme serta metode analisis framing model Robert N. Entman, yang mencakup empat perangkat utama: pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Data diperoleh melalui dokumentasi enam artikel berita dari media online nasional, yaitu Bola.net, Gadget.viva.co.id, Okezone.com, Detik.com, Sindonews.com, dan Tvonenews.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki konstruksi realitas yang berbeda terhadap isu tersebut. Sebagian media menyoroti konflik taktis dan komunikasi antara STY dan pemain keturunan sebagai faktor utama, sementara yang lain membingkainya sebagai keputusan manajerial PSSI yang sarat dengan tekanan internal. Media cenderung membingkai berita dengan memperkuat narasi konflik, menggunakan istilah-istilah yang emosional, serta menghadirkan kutipan-kutipan yang mendramatisasi situasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa framing media berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu pemecatan STY, dan dapat mempengaruhi opini khalayak secara luas. Temuan ini memperkuat relevansi teori framing dalam menganalisis bagaimana media mengonstruksi realitas sosial, khususnya dalam ranah pemberitaan olahraga nasional.

Kata Kunci: Framing, Media Online, Shin Tae Yong, Pemain Keturunan, PSSI, Analisis Entman

ABSTRACT

This study aims to analyze how online media framed the issue of conflict between Indonesia's national football team coach, Shin Tae Yong (STY), and naturalized or diaspora players, which was allegedly one of the underlying factors behind his dismissal in January 2025. The controversy drew public attention, especially since it came shortly after STY renewed his contract and led the national team to significant achievements. Using a qualitative approach with a constructivist paradigm, this research employs Robert N. Entman's framing analysis model, consisting of four key elements: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. Data were collected through documentation of six news articles from Indonesian online media platforms: Bola.net, Gadget.viva.co.id, Okezone.com, Detik.com, Sindonews.com, and Tvonenews.com. The findings reveal that each media outlet constructed the event differently. Some highlighted tactical and communicative disagreements between STY and the diaspora players as core issues, while others framed the dismissal as a managerial decision influenced by internal pressures within the Indonesian Football Association (PSSI). The framing often featured emotionally charged language and emphasized conflict through selected quotes and narratives. This study concludes that media framing plays a crucial role in shaping public perception, especially in sports controversies. It further affirms the relevance of framing theory in understanding how media construct social realities, particularly in national sports discourse.

Keywords: *Framing, Online Media, Shin Tae Yong, Diaspora Players, PSSI, Entman Analysis*